

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pada bab IV dijelaskan mengenai strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat disimpulkan bahwa provinsi NTB memiliki 6 strategi pokok pengembangan pariwisata yang telah di atur didalam RIPPARDA provinsi NTB untuk tahun 2013-2028 yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pewilayahan pembangunan destinasi pariwisata daerah
2. Strategi pengembangan pembangunan daya tarik wisata.
3. Strategi pengembangan pembangunan aksesibilitas pariwisata
4. Strategi pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata
5. Strategi pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan.
6. Strategi pengembangan investasi di bidang pariwisata

dari analisis faktor internal kekuatan yang dimiliki Provinsi NTB dalam mengembangkan pariwisata yaitu adanya komitmen yang besar dari pemerintah provinsi NTB untuk menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor podasi ekonomi provinsi NTB. Kekuatan posisi geografis yang berada di segitiga pariwisata indonesia yang dimana ini dapat membantu menaikkan citra provinsi NTB di kancah international, memiliki potensi wisata dengan keindahan dan keunikan alamnya tentunya akan menarik minat parawisatawan yang ingin berkunjung ke provinsi

NTB, memiliki pulau-pulau yang kecil yang indah dengan pasir putihnya dengan dilengkapi keindahan bawah lautnya yang begitu indah banyak menarik minat wisatawan. Lengkapnya aksesibilitas yang dimiliki oleh provinsi NTB tentunya akan memudahkan para wisatawan untuk berkunjung langsung ke pulau lombok dan pulau sumbawa.

Adapun faktor-fakto kelemahan yang dimiliki provinsi NTB yaitu kurang kerjasama pemerintah dengan pemerintah yang lain dalam pengelolaan destinasi pariwisata yang ada, kurangnya tenaga kerja yang profesional di bidang pariwisata, kurangnya manajemen yang mengatur keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan atau membangun pariwisata sehingga peran masyarakat terlihat tidak terlalu banyak di dalam pengembanagan destinasi daerah.

Untuk peluang yang dimiliki sangatlah besar dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang ada di daerah, tingkat kunjungan wisatawan yang selalu meningkat di setiap tahunnya tentunya ini adalah peluang yang sangat besar dengan terus menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke provinsi NTB ini, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan tentunya akan menarik investor dan akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar lagi untuk masyarakat pulau lombok dan pulau sumbawa.

Adapun faktor-faktor ancaman yang dihadapi adalah persaingan produk pariwisata yang sangat ketat dengan daerah-daerah yang lain, kondisi sosial dan politik yang tidak terlalu kondusif, dan Adanya dampak

dari perubahan iklim dan meningkatnya kunjungan wisatawan yang mengakibatkan perubahan budaya.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan dinas pariwisata NTB sudah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan, pernyataan ini sesuai dengan apa yang telah diukur dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang ke provinsi NTB setiap tahunnya. Peningkatan kunjungan wisatawan dalam kurun 3 tahun terakhir sangatlah pesat itu dikarenakan pembangunan aksesibilitas yang terus dikembangkan memudahkan wisatawan untuk datang berkunjung ke pulau lombok dan pulau sumbawa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara barat harus melakukan analisis lebih mendalam lagi tentang pengembangan pariwisata dengan mengundang para profesional di bidang pariwisata untuk meneliti strategi yang tepat untuk dikembangkan di NTB.
2. Pengupayaan kerjasama yang lebih besar dengan semua pihak yang bergelut di bidang pariwisata baik itu pihak hotel, BPW, Tour Guide, Pengelola Obyek Wisata dengan melakukan workshop atau pertemuan akbar.

3. Memerikan kesempatan yang lebih besar lagi kepada masyarakat untuk mengelola destinasi pariwisata yang ada agar tidak dikuasai oleh pihak asing.
4. Pemerataan pembangunan pariwisata harus dikedepankan jangan sampai pembangunan pariwisata di NTB hanya berpusat di satu kawasan atau satu pulau.
5. Pemerintah Provinsi NTB harus membuat peraturan daerah yang khusus mengatur tentang pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata di NTB agar Kepariwisataan NTB dapat tertata dan terlindungi karena memiliki landasan hukum.
6. Sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata sebaiknya di bina dan perlu diperhatikan kualitasnya, akan lebih baik jika juga ikut mendayagunakan SDM yang disupport dengan keahlian dan landasan ilmu yang berwawasan pariwisata, sejarah, arkeolog, dan kebudayaan antropologi.

DAFTAR PUSTAKA

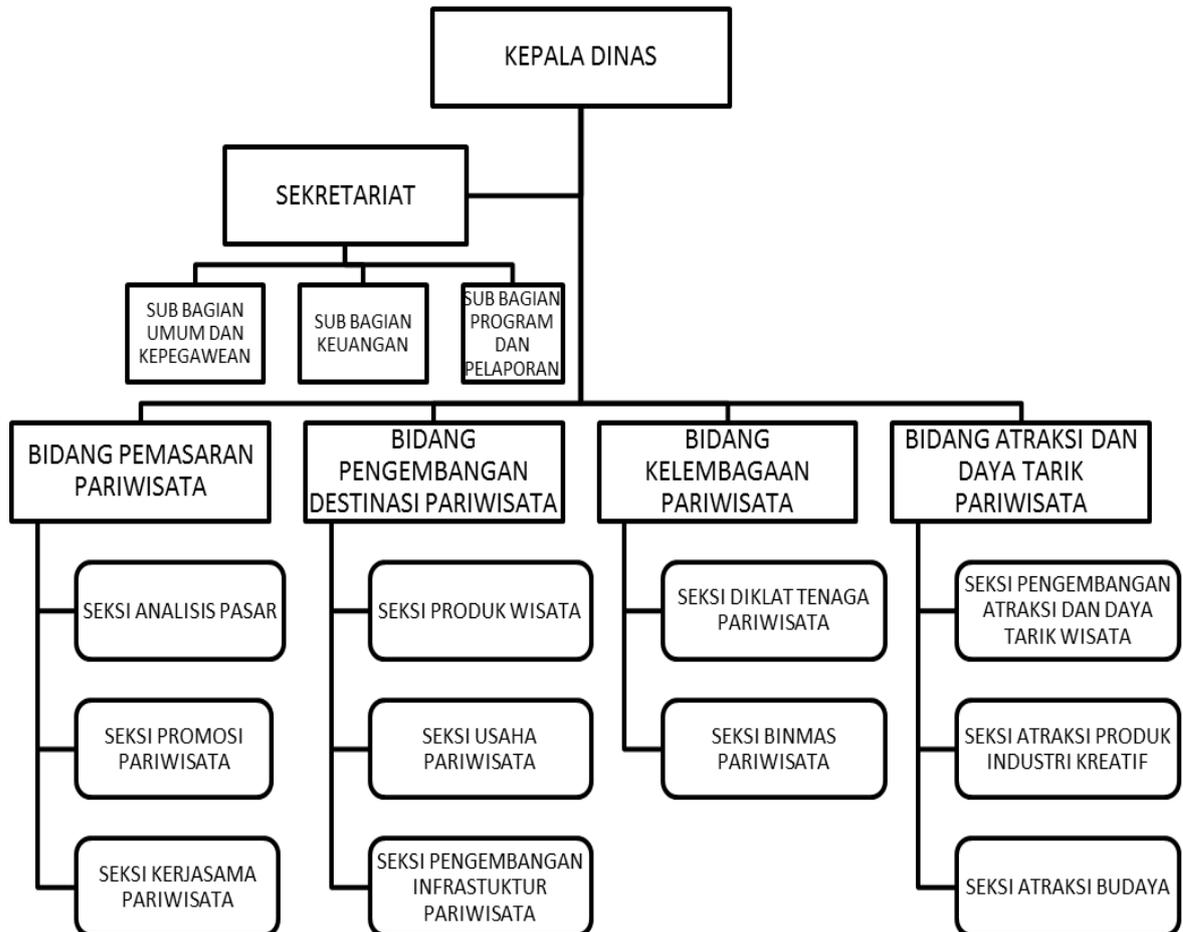
- A.J Mulyadi.2010.*Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Bachri, Bachri S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya
- Freddy Rangkuti. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- _____.2005. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- _____.2000. *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gamal Suwanto Sh.1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- _____.2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Gregor Polancik. 2009.*Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- H. Kodyat. 2007. *Cara Mudah Memahami Dan Mengembangkan Pariwisata Indonesia*.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Hariwijaya. 2007. *In-Deapt Interview*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing
- Josef Alfonsius Gadi Djoe.2011. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Kabupaten Ende*. Fakultas Ekonomi Universitas Flores. Jurnal Kepariwisataaan Indonesia Vol. 6 No. 3 September 2011.
- Kotler,Philip. 2000. *Marketing Management. The Millennium Edition*. New Jersey: Prentice-Hell,Inc.
- Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Ui.Jakarta
- Majdi, Udo Yamin Effendi. 2007, *Quroniq Queotient*. Jakarta: Qultum Media

- Marceilla Hidayat. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Obyek Wisata(Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Poli Teknik Negeri Bandung. Jurnal Tourism Hospitality Essentials Vol. 1 No. 1, 2011.
- Marpaung,Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Oka A. Yoeti.1996.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung:Angkasa
- _____.1997. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta:Pradnya Paramita
- _____.2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta:Pradnya Paramita
- Sammeng, Andi Mappi, 2000. *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka
- Suarka, Fany Maharani. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuka Kabupaten Bangle*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administras, Cetakan Kesembilan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandun:Alfabeta
- _____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandun:Alfabeta
- _____.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandun:Alfabeta
- _____.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandun:Alfabeta
- Suut Amdani. 2008. *Analisi Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul*, Skripsi Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- Sutrisno Hadi. 2006. *Metode Research. Jilid 2*. Yogyakarta:Andi Offset
- Pendit, Nyoman.1999. *Ilmu Pariwisata*.Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- Umi Narimawati, 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aflikasi*,.Bandung: Agung Media.
- U.E. Wardhani, Dkk.2008. *Usaha Perjalanan Wisata Jilid 2*. Jakarta

<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>

LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI



HASIL WAWANCARA

Nama : Lalu Kusuma Wijaya, ST.MT

Posisi : Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Provinsi NTB

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat?

secara umum perkembangan pariwisata selama 3 tahun terakhir ini memiliki tren peningkatan itu bisa diukur dari angka kunjungan wisatawan yang dari tahun 2015 ke 2016 sekitar satu jutaan pengunjung kemudian ditahun 2016 itu sudah mencapai 2 jutaan pengunjung bahkan sudah melampaui dua juta setengah pengunjung dan ditahun 2017 ini ditargetkan bisa mencapai angka tiga juta pengunjung baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal. Jadi itu gambaran umum perkembangan sektor pariwisata di nusa tenggara barat.

2. Bagaimanakah peluang pariwisata Nusa Tenggara Barat?

Kalo peluangnya tentu sangat besar potensi wisata dan kunjungan dari wisatawan di nusa tenggara barat ini seperti yang kami sampaikan tadi trennya terus meningkat ini merupakan salah satu peluang besar bagi para pelaku wisata dan juga masyarakat, bagaimana pariwisata itu memberikan dampak positif dan juga mensejahterakan masyarakat ini yang mungkin perlu kita tangkap bagaimana kondisi alam kita, kondisi dari pariwisata atau jenis keanekaragaman destinasi dari pariwisata kita itu sangat lengkap jadi ini merupakan peluang kita untuk kita kembangkan selain juga tempat-

tempat yang tidak terlalu jauh dari satu tempat ketempat yang lain dan itu juga merupakan menjadi salah satu keuntungan kita bagaimana kita akan mengembangkan pariwisata.

3. Bagaimana rencana pengembangan pariwisata di NTB?

Untuk perencanaan pengembangan kita dimasing-masing tingkatan provinsi kabupaten/kota itu mempunyai rencana induk pengembangan pariwisata daerah RIPPARDA nah itu mungkin ada kabupaten/kota yang belum memiliki ada kabupaten kota yang ada dalam proses untuk pembuatan ripparda. Nah itu yang menjadi acunya bagaimana kita mengembangkan pariwisata kedepan baik itu di provinsi maupun di kabupaten/kota tentunya harapan kita adalah ripparda yang ada di provinsi bersinergi dengan ripparda yang ada di kabupaten kota sehingga satu kaitan satu garis dan itu kita bisa bersepakat untuk pentahapan di dalam pengembangan sektor pariwisata ini.

4. Bagaimana kriteria yang dibutuhkan didalam penentuan DPD dan KSDP di destinasi pariwisata?

untuk penentuan menjadi kawasan strategis pariwisata daerah tentunya kita melihat dari potensi dari destinasi itu sendiri, bagaimana potensi pariwisatanya, bagaimana keanekaragamannya sehingga bisa menjadi obyek wisata, bisa menjadi potensi wisata untuk bisa dikembangkan jadi kriteria-kriteria itu selain juga tentu bagaimana infrastrukturnya, bagaimana kondisi masyarakatnya sosial budayanya selain juga dari sisi keindahannya ada atraksi budaya disitukan begitu, itu adalah salah satu

kriteria jadi bagaimana salah satu kawasan itu bisa termasuk kawasan wisata daerah.

5. Bagaimana pengembangan daya tarik wisata yang ada di provinsi NTB?
“untuk potensi daya tarik wisata kita memiliki wisata yang sangat lengkap mulai dari puncak gunung sampai dasar laut jadi mungkin ini tidak banyak dimiliki oleh daerah-daerah lain sangking lengkapnya ini kita bisa bayangkan tentu banyak sekali yang bisa ditawarkan sebagai daya tarik wisata, yang dimana jumlah orang yang mendaki di gunung rinjani juga antusiasme luar biasa sampe sekarang ini malah mau dibuatkan regulasi untuk membatasi para trekker yang akan naik di gunung rinjani, belom lagi di kaki gunung rinjai kita sebut sembalun, senaru, dan seterusnya dibawah kaki gunung rinjani itu juga orang semakin banyak kunjungan disitu, ke senaru juga semakin banyak berkunjung disitu sehingga semakin banyak orang membuka penginapan dan seterusnya. Itu hanya dipulau lombok saja hal yang sama juga terjadi di pulau sumbawa itu bisa dijual dari atas gunung sampai dasar laut juga. Nah ini merupakan suatu kekayaan dan karunia tuhan kepada kita yang bisa kita manfaatkan yang bisa kita kembangkan sebagai salah satu sektor yang bisa meningkatkan kesejahteraan”
6. Bagaimana aksesibilitas di destinasi pariwisata NTB?
yah untuk aksesibilitas kita sudah ada jejaring yang cukup sudah baik dan sudah berkembang seperti melalui pelabuhan dan juga dari bandar udara kita sudah terhubung dengan hap yang ada diluar negeri melalui surabaya

di Juanda, Hasanudin di Makassar kemudian melalui Ngurah Rai di Denpasar dan melalui Soekarno Hatta di Jakarta. Untuk aksesibilitas laut kita juga sudah melakukan upaya-upaya pembenahan baik itu dari pintu Bali Lombok dari pintu Pelabuhan Lembar kemudian dari Sumbawa Lombok dari Pelabuhan Poto Tano ke Kayangan dan juga Sape untuk aksesibilitas dari Pelabuhan Bajo dari wilayah timur NTB itu yang sudah dilakukan pembenahan-pembenahan sehingga kami cukup optimis dengan kesiapan aksesibilitas kita selain juga prasarana infrastruktur yang mendukung di Nusa Tenggara Barat ini kaitanya dengan sarana transportasi yang sudah cukup baik dan bisa kita kategorikan sudah mantap jalan-jalan sudah terhubung dari satu titik ke titik yang lain namun beberapa tempat memang perlu kita lakukan pembenahan-pembenahan kaitanya dengan jaringan-jaringan jalan yang kaitanya dengan kabupaten kota.

7. Bagaimana dengan sarana prasarana dasar di obyek wisata?

Untuk satpras, sarana prasarana dasar yang untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan kita terus melakukan pembenahan dan memastikan untuk ada sarana prasarana tersebut di setiap destinasi kami terus berkoordinasi dengan kabupaten kota sebagai leading sektor dari bagaimana pengembangan sarana prasarana di setiap destinasi kami mendukung karena ini bagian yang paling penting dari bagaimana wisatawan bisa nyaman di sebuah destinasi, bagaimana kebersihannya, bagaimana ukuran sarana prasarnya seperti kayak toilet, musholla, tempat ganti, tempat duduk, gazebo dan lain-lain itu merupakan hal-hal yang

menjadi perhatian kita baik itu provinsi, kabupaten/kota untuk lebih meningkatkan kenyamanan bagi para wisatawan selain juga bagaimana penataan parkir, penataan ruang tunggu bagi para wisatawan yang akan mau menyeberang ke pulau-pulau ke gili-gili itu juga kita berikan dukungan prasarana dan terus kita lengkapi karena memang tidak mungkin kita melaksanakan kegiatan itu selama kita terus bersama-sama sehingga perlu tahapan-tahapan didalam kita menyelesaikan PR besarnya karena ini merupakan suatu catatan penting bagi setiap destinasi untuk hadir sarana prasarana dasar”

8. Apa yang dilakukan pemerintah di dalam pemberdayaan masyarakat di dalam pengembangan destinasi pariwisata daerah?

disini kami di dinas pariwisata untuk meningkatkan itu adalah dengan kita meningkatkan kapasitas para pelaku wisata, baik itu disini kita kelompok sadar wisatanya atau pokdarwis kita lakukan edukasi pelatihan dan juga kita melakukan, melibatkan mereka di lapangan di dalam kegiatan-kegiatan pariwisata seperti kita melakukan aksi bersih destinasi wisata kita melibatkan mereka, apa maksudnya! Supaya mereka itu punya kesadaran, oh tempat orang berwisata itu harus bersih. Kegiatan yang lain yang kita lakukan adalah bagaimana kita menguatkan guide, baik itu kemampuan berbahasa dan juga bagaimana kemampuan mereka berperilaku karena guide ini adalah teman dekat para wisatawan jadi bagaimana perilaku guide, bagaimana mereka melayani itu”

9. Bagaimana perkembangan investasi di bidang pariwisata?

investasi juga sangat tumbuh dan berkembang bahkan kita lihat di kota mataram indikator salah satu, di kota mataram itu sekarang itu sudah mulai dibatasi pembangunan hotel khusus di kota mataram maka mulai di arahkan ke destinasi-destinasi ke resort-resort. Banyak tumbuh hotel baik itu bintang maupun itu nonbintang dan sekarang ini juga mulai marak itu adalah homestay. Homestay adalah merupakan pilihan lain bagi para wisatawan yang untuk menginap dengan sensasi-sensasi yang berbeda, bukan karena murah saja. Banyak tumbuh homestay-homestay di desa-desa wisata yang ternyata juga memiliki pangsa pasar, dan ini juga kita bilang banyak investasi dari masyarakat karena kalo homestay ini jarang dilakukan oleh investor, jadi mandiri masyarakat melakukannya sendiri ini adalah bentuk kesadaran keinginan dari masyarakat untuk mengambil sisi positif dari pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

10. Bagaimana dengan ancaman pengembangan pariwisata di NTB?

Ancamanya kita ini tentunya kita ini harus berbenah kita ini berada di segitiga pariwisata baik itu bali dan NTT jadi kita harus melihat tetangga tetangga kita mereka juga tidak diam mereka terus mengembangkan dan itu harus menjadi motivasi kita untuk bisa terus lebih mengembangkan potensi yang ada di daerah kita sehingga kita bisa bersaing untuk merebut pasar pariwisata itu baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara

11. Bagaimana faktor internal dan external di dalam dinas pariwisata mengembangkan destinasi pariwisata?

Seperti yang saya sampaikan beberapa waktu yang lalu bahwa di dalam mengembangkan pariwisata itu tidak ansih dilakukan oleh dinas pariwisata, pariwisata itu sangat universal dan dia itu tidak bisa kita lihat secara jelas artinya kita bedakan, oh ini peran dari dinas pariwisata oh ini bukan peran dari dinas pariwisata, pariwisata itu pada hakekatnya adalah perilaku kehidupan kita sehari-hari, jadi dia itu tidak dibentuk tapi ditata dan tidak dibuat-buat gitu yah, bagaimana pariwisata itu mendapatkan dukungan tentu dari semua pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, pelaku wisata, media, terus kemudian juga akademisi, praktisi semua itu berperan. tidak ada perkembangan, kemajuan pariwisata itu klaim dari pihak-pihak tertentu tidak ada, bagaimana wisatawan itu datang dan mendapatkan informasi kesini itu peran siapa, itu peran media, dia hadir melalui pintu-pintu masuk itu peran siapa, itu dinas perhubungan. Dia jalan ketempat-tempat tujuan itu infrastruktur peranya siapa dinas pu, dia bergerak dari satu tempat ketempat yang dengan bantuan pemandu itu peran asosiasi, dia makan ditempat itu masyarakat yang berperan. Jadi ini suatu kolaborasi yang sangat banyak dari seluruh elemen masyarakat sehingga pengembangan pariwisata itu bisa berjalan dengan baik jadi tidak ada klaim pengembangan pariwisata itu hanya dari dinas pariwisata tidak ada yang seperti itu. Bagaimana pariwisata itu bisa berkembang apabila mana kita itu seluruhnya mainsetnya adalah pariwisata. Apa bila

mainsetnya tidak sama maka akan sedikit menghambat perkembangan pariwisata.

12. apa masalah yang dihadapi dinas pariwisata provinsi ntb di dalam pengembangan destinasi pariwisata daerah?

Kalo permasalahan itu kita itu kepada regulasi sementara ini ya, bagaimana antara cita-cita atau program yang dicanangkan provinsi itu bersinergi dengan program-program yang ada di kabupaten kota nah ini yang menyebabkan kadang kita itu tidak bisa langsung tidak bisa menjadi garis lurus bila mana kebijakan provinsi dengan kebijakan kabupaten/kota tidak cukup bersinergi artinya provinsi menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan tetapi sektor pariwisata di kabupaten/kota mungkin bukan menjadi sektor unggulan disana ada pendidikan ada kesehatan mungkin ada infrastruktur yang dilihat nah ini yang memang menjadi sesuat yang cukup perlu komunikasikan dan dibicarakan, bagaimana program di provinsi bisa diterjemahkan di kabupaten kota ini tentunya kebijakan dari pimpinan daerah.

DOKUMENTASI

